

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan syariah non bank yang berpihak pada pengusaha mikro untuk melakukan layanan pembiayaan, karena dalam hal ini layanan pembiayaan dengan menggunakan pendekatan perbankan sulit dilakukan dan tidak menjangkau UMKM dikarenakan adanya faktor yang membatasi hubungan UMKM dengan perbankan, yaitu agunan.<sup>1</sup>

BMT merupakan lembaga yang tidak hanya berorientasi bisnis tetapi juga sosial, dan juga lembaga yang tidak melakukan pemusatan kekayaan pada sebagian kecil orang tetapi lembaga yang kekayaannya terdistribusi secara merata dan adil. BMT termasuk lembaga keuangan syariah yang jumlahnya banyak, terdapat tiga daerah dengan jumlah terbesar di Indonesia yakni provinsi Jawa Barat dengan 637 BMT diantaranya 433 BMT yang kegiatannya dilaporkan ke PINBUK, Jawa Timur dengan 600 BMT diantaranya 519 BMT yang terlapor kegiatannya, dan Jawa Tengah dengan 513 BMT diantaranya 447 BMT yang dilaporkan kegiatannya ke PINBUK.<sup>2</sup>

Munculnya begitu banyak BMT di Indonesia tidak didukung oleh faktor-faktor yang dapat mendukung suatu BMT untuk dapat terus berkembang dan berjalan dengan baik, antara lain karena manajemen yang kurang profesional, pengelola yang tidak amanah sehingga memunculkan ketidakpercayaan

---

<sup>1</sup>Rifki Ali Akbar, "Analisis Efisiensi Baitul Mal Wa Tamwil dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA)," *Skripsi Universitas Diponegoro*, 2010.

<sup>2</sup>Sri Herianingrum dan Eko Fajar, "Pelatihan Ekonomi dan Keuangan Syariah dalam Rangka Pembentukan Baitul Mal wat Tamwil," *Jurnal Studi Kasus Inovasi Ekonomi* 03 (2019): 3–4.

masyarakat yang mengakibatkan penarikan dana secara besar-besaran dan kesulitan modal.<sup>3</sup>

Salah satu aspek penting dalam pengukuran kinerja BMT adalah efisiensi karena tingkat efisiensi dapat memberikan gambaran mengenai kinerja usaha suatu BMT. BMT yang efisien diharapkan akan mendapat keuntungan yang optimal, kualitas servis yang lebih baik pada nasabahnya. Tingkat efisiensi yang dicapai merupakan cerminan dari kualitas kinerja yang baik.<sup>4</sup> Pada saat pengukuran efisiensi dilakukan, lembaga keuangan dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat *output* yang maksimal dengan tingkat *input* yang ada atau dengan cara mendapatkan tingkat *input* yang minimum dengan tingkat *output* tertentu.

Efisiensi terdiri dari dua komponen, pertama; efisiensi teknis (*technical efficiency*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mencapai *output* semaksimal mungkin dari sejumlah *input*. Kedua; efisiensi alokatif (*allocative efficiency*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan input dengan proporsi seoptimal mungkin pada tingkat harga input tertentu.<sup>5</sup>

Salah satu Koperasi Syariah BMT yang ada di Jawa Barat khususnya Kota Bandung adalah Koperasi Syariah BMT itQan. BMT itQan didirikan Tahun 2007, saat itu beberapa orang yang dulunya merupakan kelompok pengajian di Bandung dan berinisiatif untuk membentuk suatu amal usaha bersama yang bertujuan mengimplementasi nilai-nilai kebenaran Agama Islam dalam wujud nyata di

---

<sup>3</sup>Santoso, Analisis Tingkat Kesehatan BMT Ditinjau dari Aspek Manajemen, Jurnal Akuntansi Bisnis & Manajemen, *Jurnal Akuntansi Bisnis & Manajemen*, Vol. 10(2), 2003, hlm. 144-158

<sup>4</sup>Sutawijaya, Adrian dan Lestari, Etty P, Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pascakrisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Metode DEA, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 10 No. 1, 2009

<sup>5</sup>Haris dan Sri Hastuti, Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri, *Jurnal Muqtasid*, Vol. 4 No. 1, 2013, hlm. 3

bidang ekonomi, sosial, pendidikan dan kesehatan. Pemberdayaan kaum dhuafa merupakan misi utama bmt itQan. Awalnya BMT itQan hanya mengelola sebagian kecil dana zakat dan membuat *payment point* listrik sebagai sumber utama untuk menggaji karyawan yang awalnya hanya 1 orang teller. Dengan berkembangnya kepercayaan dari masyarakat maka BMT itQan sejak awal 2008 mulai menggulirkan pembiayaan untuk usaha mikro dengan jumlah pinjaman awal berkisar Rp. 200.000,- sampai Rp. 1.000.000,-. Perkembangan kinerja keuangan Koperasi Syariah BMT itQan dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini.

Tahun	Indikator Kinerja			
	Asset	DPK	Pembiayaan	Pendapatan Operasional
2016	37.012	23.288	24.826	8.813
2017	↑ 48.278	↑ 28.271	↑ 34.857	↑ 11.131
2018	↓ 47.003	↓ 24.157	↓ 30.596	↑ 11.778
2019	↑ 55.880	↑ 30.903	↑ 40.076	↓ 10.400

Tabel 1.1 Perkembangan Kinerja Keuangan KSPPS BMT itQan (dalam jutaan)  
Sumber: Laporan keuangan KSPPS BMT itQan diolah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perkembangan kinerja KSPPS BMT itQan secara keseluruhan yang dilihat dari indikator kinerja keuangan di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2016-2019 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2018 pertumbuhan asset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017. Selain itu juga pendapatan operasional tahun 2019 menurun dibandingkan dengan tahun 2018, dimana dari tahun 2016-2018 pendapatan operasional terus meningkat.

Sasaran pengembangan industri keuangan syariah perlu diwujudkan dengan adanya analisis mengenai kinerja Koperasi Syariah BMT, salah satunya dengan mengetahui efisiensi kinerja KSPPS BMT itQan. Hal tersebut penting dilakukan

dalam rangka mengetahui apakah suatu BMT sudah secara optimal dalam kontribusinya terhadap masyarakat. Cara ini dilakukan dengan menganalisis tingkat efisiensi kinerja Koperasi Syariah BMT itQan periode tahun 2016-2019. Metode yang digunakan dalam menganalisis efisiensi kinerja KSPPS BMT itQan yaitu dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis*. Luaran yang diharapkan pada penelitian ini berupa informasi serta solusi kepada KSPPS BMT itQan mengenai tingkat efisiensi kinerja yang diukur melalui laporan keuangan tahunan sehingga pihak manajemen semakin meningkatkan kinerjanya agar lebih efisien.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis efisiensi kinerja koperasi syariah. Sehingga dalam penelitian ini ditetapkan judul penelitian yaitu “Analisis Efisiensi Kinerja Koperasi Syariah BMT itQan dengan Menggunakan Pendekatan *Data Envelopment Analysis*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat efisiensi kinerja koperasi syariah BMT itQan periode 2016-2019 dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis*?
2. Bagaimana tingkat *benchmarked* koperasi syariah BMT itQan periode 2016-2019 dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis*?
3. Bagaimana *potential improvement* koperasi syariah BMT itQan periode 2016-2019 dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis*?

### C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi kinerja koperasi syariah BMT itQan periode 2016-2019 dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis*
2. Untuk mengetahui tingkat *benchmarked* koperasi syariah BMT itQan periode 2016-2019 dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis*?
3. Untuk mengetahui *potential improvement* koperasi syariah BMT itQan periode 2016-2019 dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis*

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, di antaranya:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang memberikan manfaat pengetahuan mengenai suatu metode yang dapat digunakan untuk mengukur suatu efisiensi yaitu *Data Envelopment Analysis* (DEA) serta pengaplikasiannya terhadap Koperasi Syariah BMT.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi:

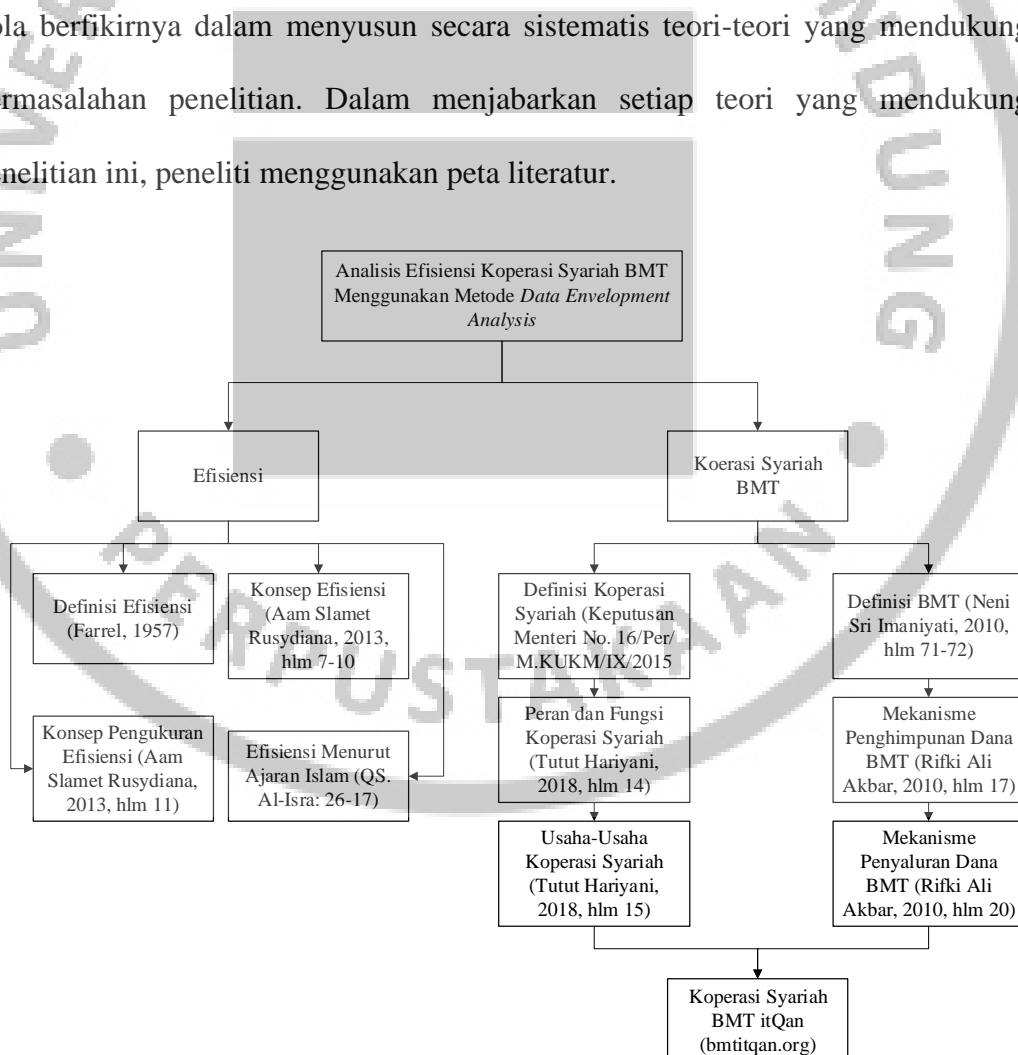
- a. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Koperasi Syariah BMT dan bermanfaat sebagai bahan

pertimbangan agar pihak manajemen semakin meningkatkan kinerja Koperasi Syariah BMT agar lebih efisien

- b. Bagi masyarakat luas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan efisiensi Koperasi Syariah BMT.
- c. Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi untuk penelitian lanjutan dibidang yang relevan.

### E. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah kemampuan seorang peneliti dalam mengaplikasikan pola berfikirnya dalam menyusun secara sistematis teori-teori yang mendukung permasalahan penelitian. Dalam menjabarkan setiap teori yang mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan peta literatur.



Gambar 1.1 Peta Literatur

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan ini merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan, tujuannya untuk mempermudah dalam pembuatan.

Penulis membuat sistematika sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** Dalam Bab I berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, sistematika pembahasan

**BAB II MENGUKUR TINGKAT EFISIENSI KOPERASI SYARIAH BMT DENGAN METODE *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS*** Dalam Bab II ini akan mengurai tentang telaah pustaka yang mendasari pembahasan secara mendetail tentang Efisiensi, Koperasi Syariah BMT.

**BAB III METODE PENELITIAN** Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknis pengolahan data

**BAB IV ANALISIS EFISIENSI KINERJA KOPERASI SYARIAH BMT ITQAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS*** Bab ini berisi tentang analisis data dengan menggunakan pendekatan DEA. Hasil analisis data meliputi tingkat efisiensi kinerja Koperasi Syariah BMT itQan periode 2016-2019, tingkat *benchmarked* Koperasi Syariah BMT itQan periode 2016-2019, serta optimalisasi efisiensi Koperasi Syariah BMT itQan

**BAB V PENUTUP** Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis, saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.